

Dinamika Pertumbuhan Penduduk dan Tantangan Sosial di Tengah Perkembangan Industri Kabupaten Serang

The Dynamics of Population Growth and Social Challenges Amid the Industrial Development of Serang Regency

Wahidatul Asna, Akrom

^{1,2} Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 June 2026

Revised 15 June 2026

Accepted 20 June 2026

Available online 25 June 2026

Keywords: *Population growth, industrial development, population mobility, social challenges, population mobility, Serang Regency.*

Keywords: *Pertumbuhan penduduk, perkembangan industri, mobilitas penduduk, tantangan sosial, Kabupaten Serang.*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Industrial development in Serang Regency has been accompanied by population growth and the emergence of various social challenges within the community. This study aims to analyze population growth dynamics and social challenges amid industrial development in Serang Regency. The research employed a descriptive qualitative approach using a literature study method. The data consisted of secondary sources obtained from publications of Statistics Indonesia (BPS), scientific journals, articles, and other relevant documents. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis applied descriptive qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the population of Serang Regency increased from 1,622,630 people in 2020 to 1,701,803 people in 2024, with a population growth rate of 1.42%. The expansion of the industrial sector, which absorbs a large number of workers, has been accompanied by increasing population mobility toward industrial areas, particularly Cikande District. This condition reflects a concentration of population in areas with more developed economic activities. In addition, the increasing population in industrial areas is accompanied by various social challenges, including greater demand for infrastructure and public services, competition for employment opportunities, and changes in patterns of social interaction. Therefore, development planning that considers demographic and social aspects is necessary to ensure that industrial development remains aligned with community welfare.

ABSTRACT

Perkembangan industri di Kabupaten Serang berlangsung seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta munculnya berbagai tantangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan penduduk dan tantangan sosial di tengah perkembangan industri Kabupaten Serang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Serang meningkat dari 1.622.630 jiwa pada tahun 2020 menjadi 1.701.803 jiwa pada tahun 2024 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,42%. Perkembangan sektor industri yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar diikuti oleh meningkatnya mobilitas penduduk menuju wilayah-wilayah industri, terutama Kecamatan Cikande. Kondisi tersebut menunjukkan adanya konsentrasi penduduk pada kawasan yang memiliki aktivitas ekonomi lebih berkembang. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk di kawasan industri diikuti oleh berbagai tantangan sosial, seperti meningkatnya kebutuhan terhadap infrastruktur dan pelayanan publik, persaingan dalam memperoleh pekerjaan, serta perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang memperhatikan aspek kependudukan dan sosial agar perkembangan industri dapat berjalan selaras dengan kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan proses modernisasi ekonomi yang ditandai dengan berkembangnya sektor industri sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah (Angga Dwi Permadi, dkk. 2023). Perkembangan industri menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah karena mampu meningkatkan aktivitas ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan investasi. Keberadaan sektor industri juga memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun kependudukan. Oleh karena itu, industrialisasi tidak hanya dipandang sebagai proses pembangunan ekonomi, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi dinamika kehidupan masyarakat di suatu wilayah.

Perkembangan industri pada suatu daerah umumnya diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk. Masyarakat dari berbagai daerah cenderung berpindah menuju wilayah industri untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup. Pertumbuhan penduduk di wilayah industri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, tetapi juga oleh migrasi penduduk akibat berkembangnya sektor industri. Mustapita dan Khalikussabir (2019) menyatakan bahwa industrialisasi menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya migrasi penduduk menuju daerah yang memiliki peluang kerja lebih besar pada sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan industri memiliki hubungan erat dengan dinamika pertumbuhan penduduk di suatu wilayah.

Kabupaten Serang merupakan salah satu daerah di Provinsi Banten yang mengalami perkembangan industri cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan kawasan industri di Kabupaten Serang menjadikan wilayah tersebut sebagai salah satu tujuan masyarakat untuk bekerja maupun menetap. Berkembangnya aktivitas industri di Kabupaten Serang secara tidak langsung menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk dan kepadatan pada wilayah tertentu. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang menunjukkan bahwa tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Serang mencapai 1.701.803 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2020-2024 sebesar 1,42%. Selain itu, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Serang tahun 2024 sebanyak 865.899 orang. Dari total penduduk yang bekerja, sebagian masyarakat bekerja pada sektor industri, yaitu sebanyak 199.126 orang atau 40,83%. Tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri menunjukkan bahwa perkembangan industri turut mendorong meningkatnya arus migrasi dan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Serang.

Meningkatnya jumlah penduduk di tengah perkembangan industri tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan sosial di masyarakat. Perkembangan industri mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, namun di sisi lain juga dapat mendorong terjadinya kepadatan penduduk, perubahan pola kehidupan masyarakat, serta meningkatnya kebutuhan fasilitas umum dan pelayanan sosial masyarakat (Wathoni, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di wilayah industri tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk semata, tetapi juga berkaitan dengan perubahan kondisi sosial dan lingkungan hidup masyarakat di sekitarnya.

Kajian mengenai dinamika pertumbuhan penduduk dan tantangan sosial di tengah perkembangan industri menjadi penting karena berkaitan dengan perubahan kondisi masyarakat serta keberlanjutan pembangunan daerah. Meningkatnya jumlah penduduk pada kawasan industri tidak hanya berdampak pada bertambahnya kebutuhan infrastruktur, permukiman, fasilitas publik, dan pelayanan sosial, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai persoalan sosial apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Kondisi tersebut dapat

memengaruhi kualitas hidup masyarakat dan menciptakan tekanan terhadap kapasitas wilayah dalam memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika pertumbuhan penduduk dan tantangan sosial di kawasan industri diperlukan sebagai dasar untuk memahami berbagai perubahan sosial yang terjadi di Kabupaten Serang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Cahya (2021) mengkaji faktor-faktor penyebab migrasi penduduk akibat tingginya pertumbuhan penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kesempatan kerja, dan perkembangan sektor industri menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat melakukan migrasi ke wilayah yang dianggap mampu memberikan kehidupan yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dan industri memiliki peran dalam mendorong mobilitas penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah, 2019) menganalisis pengaruh industrialisasi, pertumbuhan penduduk, pendapatan, dan pendidikan terhadap proses urbanisasi di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industrialisasi berpengaruh positif terhadap urbanisasi, yang menunjukkan bahwa perkembangan industri menjadi salah satu faktor yang mendorong perpindahan penduduk menuju wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi lebih tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan industri tidak hanya berkaitan dengan perkembangan ekonomi, tetapi juga dengan meningkatnya mobilitas dan konsentrasi penduduk pada suatu wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Rahayuningsih (2017) menunjukkan bahwa keberadaan kawasan industri memberikan berbagai konsekuensi bagi masyarakat sekitar. Di satu sisi, industri mampu menciptakan lapangan pekerjaan, membuka peluang usaha, serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, perkembangan industri juga berpotensi menimbulkan sejumlah permasalahan sosial, seperti pencemaran lingkungan, kemacetan lalu lintas, meningkatnya kriminalitas, kesenjangan sosial, hingga perubahan nilai dan budaya masyarakat setempat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses industrialisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial yang cukup kompleks dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian mengenai migrasi penduduk, urbanisasi, dan dampak sosial industrialisasi telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih menempatkan fenomena tersebut sebagai kajian yang berdiri sendiri. Sementara itu, perkembangan industri pada suatu wilayah sering kali diikuti oleh meningkatnya jumlah penduduk yang kemudian memunculkan berbagai tantangan sosial. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus mengkaji dinamika pertumbuhan penduduk dan tantangan sosial secara bersamaan dalam konteks perkembangan industri di Kabupaten Serang masih terbatas.

Dengan memperhatikan fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan penduduk dan berbagai tantangan sosial di tengah perkembangan industri Kabupaten Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan kondisi kependudukan serta berbagai tantangan sosial yang muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan industri di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Metode ini digunakan untuk memahami dinamika pertumbuhan penduduk dan berbagai tantangan sosial yang muncul di tengah perkembangan industri di Kabupaten Serang melalui penelaahan berbagai sumber pustaka dan data yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen lain yang berkaitan

dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan industri, dan kondisi sosial masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan penduduk serta berbagai tantangan sosial yang berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan industri di Kabupaten Serang. Kabupaten Serang merupakan wilayah di Provinsi Banten yang mengalami perkembangan industri yang cukup pesat dan diikuti oleh perubahan kondisi kependudukan serta sosial masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memahami dinamika pembangunan suatu daerah. Peningkatan jumlah penduduk sering kali berjalan beriringan dengan berkembangnya aktivitas ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan meningkatnya mobilitas penduduk. Pada wilayah yang mengalami perkembangan industri, perubahan jumlah dan persebaran penduduk umumnya berlangsung lebih cepat karena adanya daya tarik ekonomi yang mendorong perpindahan penduduk. Fenomena tersebut juga terlihat di Kabupaten Serang yang dalam beberapa tahun terakhir berkembang sebagai salah satu kawasan industri penting di Provinsi Banten.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk Kabupaten Serang mengalami peningkatan secara bertahap selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 jumlah penduduk tercatat sebanyak 1.622.630 jiwa dan terus bertambah hingga mencapai 1.701.803 jiwa pada tahun 2024. Selama periode tersebut, laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,42 persen. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Serang masih mengalami perkembangan kependudukan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Persebaran penduduk di Kabupaten Serang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antarwilayah. Berdasarkan data tahun 2024, Kecamatan Cikande tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar, sedangkan Kecamatan Gunungsari memiliki jumlah penduduk terkecil. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa distribusi penduduk di Kabupaten Serang belum tersebar secara merata dan cenderung terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu yang memiliki aktivitas ekonomi lebih berkembang.

Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Cikande tidak terlepas dari perannya sebagai salah satu pusat kawasan industri di Kabupaten Serang. Keberadaan berbagai persahaan industri di wilayah tersebut menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menarik tenaga kerja dari berbagai daerah. Kondisi ini menyebabkan Kecamatan Cikande berkembang menjadi salah satu wilayah dengan konsentrasi penduduk yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Selain menjadi pusat aktivitas ekonomi, ketersediaan sarana pendukung seperti kawasan permukiman, fasilitas pendidikan, dan akses transportasi juga turut mendorong peningkatan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Sebaliknya, Kecamatan Gunungsari memiliki jumlah penduduk terkecil sekaligus tingkat kepadatan penduduk yang paling rendah di Kabupaten Serang yaitu sebanyak 469 penduduk per kilometer persegi. Karakteristik wilayah yang didominasi oleh kawasan perbukitan menyebabkan pemanfaatan ruang untuk permukiman dan aktivitas ekonomi tidak seintensif wilayah lain yang berkembang sebagai kawasan industri. Kondisi geografis tersebut turut memengaruhi tingkat konsentrasi penduduk sehingga jumlah penduduk di Kecamatan Gunungsari relatif lebih sedikit dibandingkan kecamatan lainnya. Persebaran penduduk juga terlihat dari tingkat kepadatan penduduk antarwilayah. Pada tahun 2024, Kecamatan Ciruas tercatat sebagai wilayah dengan

tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu sekitar 2.573 jiwa per kilometer persegi. Tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Ciruas menunjukkan bahwa wilayah ini berkembang sebagai kawasan permukiman yang cukup padat dan menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat. Letaknya yang strategis serta kemudahan akses menuju kawasan industri, pusat perdagangan, dan fasilitas pelayanan publik menjadikan ciruas sebagai salah satu wilayah yang banyak diminati sebagai tempat tinggal. Akibatnya, konsentrasi penduduk dalam wilayah yang relatif terbatas menjadi lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Selain ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, dinamika kependudukan di Kabupaten Serang juga tidak terlepas dari berkembangnya sektor industri yang menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang tahun 2024, jumlah angkatan kerja mencapai 865.899 orang, dengan 786.378 orang atau 80,82% di antaranya telah bekerja. Tingginya tingkat partisipasi kerja tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Serang berkembang cukup baik dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Jika ditinjau berdasarkan lapangan pekerjaan utama, sektor industri menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yaitu sebanyak 200.251 orang atau 40,38% dari total penduduk yang bekerja. Jumlah tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan sektor jasa yang menyerap 199.126 orang atau 40,15%, sedangkan sektor pertanian menyerap 96.566 orang atau 19,47% tenaga kerja. Tingginya kebutuhan tenaga kerja pada sektor industri secara tidak langsung mendorong terjadinya mobilitas penduduk. Adapun pengertian mobilitas penduduk adalah proses perpindahan individu atau kelompok penduduk dari suatu daerah ke daerah lain, baik dalam jangka waktu sementara maupun permanen untuk memanfaatkan peluang kerja yang tersedia. Mobilitas tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah penduduk dan pola persebaran penduduk di Kabupaten Serang, khususnya pada wilayah-wilayah yang memiliki aktivitas industri yang lebih berkembang (Romdiati & Noveria, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan industri berperan sebagai faktor penarik (*pull factor*) yang mendorong perpindahan penduduk ke daerah tujuan yang menawarkan kesempatan ekonomi yang lebih baik.

Perkembangan industri tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan pada kondisi sosial masyarakat. Meningkatnya mobilitas penduduk menuju kawasan industri menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk pada wilayah tertentu. Akibatnya, kebutuhan terhadap fasilitas publik dan infrastruktur semakin meningkat. Kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian kapasitas pelayanan publik agar mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Kemudian, selain meningkatkan kebutuhan terhadap berbagai fasilitas publik, perkembangan industri juga berpotensi menimbulkan persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Masuknya tenaga kerja dari berbagai daerah menyebabkan jumlah pencari kerja semakin bertambah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat lokal, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang belum sesuai dengan kebutuhan industri (Astuti et al., 2026). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan menjadi penting agar masyarakat lokal mampu bersaing dan memperoleh manfaat dari perkembangan industri yang terjadi.

Selain itu, meningkatnya mobilitas penduduk juga mendorong terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, baik melalui semakin beragamnya interaksi sosial maupun perubahan pola aktivitas ekonomi masyarakat (Astuti et al., 2026). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi dan kependudukan, tetapi juga berpengaruh terhadap dinamika sosial yang terjadi di lingkungan

masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, perkembangan industri di Kabupaten Serang memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika pertumbuhan penduduk selama periode 2020-2024. Jumlah penduduk Kabupaten Serang terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,42%. Keberadaan kawasan industri yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar menjadikan Kabupaten Serang sebagai salah satu daerah tujuan bagi penduduk yang datang untuk bekerja maupun menetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga memengaruhi pola persebaran dan mobilitas penduduk di wilayah Kabupaten Serang.

Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang berlangsung seiring dengan perkembangan industri turut memunculkan berbagai tantangan sosial. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan terhadap infrastruktur, fasilitas publik, dan pelayanan sosial semakin besar. Selain itu, tingginya mobilitas penduduk juga mendorong perubahan dalam dinamika sosial masyarakat, termasuk perubahan pola aktivitas ekonomi dan interaksi sosial di lingkungan sekitar kawasan industri. Dengan demikian, perkembangan industri dan pertumbuhan penduduk merupakan dua fenomena yang saling berkaitan dan perlu diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berjalan selaras dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

REKOMENDASI

Perkembangan industri di Kabupaten Serang perlu diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang memperhatikan aspek kependudukan dan kondisi sosial masyarakat. Pemerintah daerah perlu meningkatkan penyediaan infrastruktur dan pelayanan publik, terutama pada wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk serta mobilitas penduduk yang tinggi akibat perkembangan kawasan industri. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan kerja perlu terus diperkuat agar masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan kebutuhan sektor industri yang semakin berkembang. Kerja sama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan guna mewujudkan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak perkembangan industri dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembangunan di Kabupaten Serang.

REFERENSI

- Astuti, Y. S., Dwi, A., Hidayat, A., Fauziah, Y., & Salsabila, N. R. (2026). Adaptasi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan Lingkungan Industrialisasi di Desa Dawuan Tengah Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG)*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.37905/geojpg.v5i1.38096>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2021). Kabupaten Serang Dalam Angka 2021. <https://serangkab.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/2826597fc7c7818f97c65941/kabupaten-serang-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2022). Kabupaten Serang Dalam Angka 2022. <https://serangkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/d576e383e403097d5635deb0/>

[kabupaten-serang-dalam-angka-2022.html](https://serangkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/b292aff0a380b4d4f15585f5/ka-bupaten-serang-dalam-angka-2023.html)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2023). Kabupaten Serang Dalam Angka 2023. <https://serangkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/b292aff0a380b4d4f15585f5/ka-bupaten-serang-dalam-angka-2023.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2024). Kabupaten Serang Dalam Angka 2024. <https://serangkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/935a514f9019194a91a0dfb3/kabupaten-serang-dalam-angka-2024.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2025). Kabupaten Serang Dalam Angka 2025. <https://serangkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/f792ebba7b3b453babdee65c/kabupaten-serang-dalam-angka-2025.html>

Cahya, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Migrasi Penduduk Jawa Akibat Pertumbuhan Penduduk Yang Tinggi. *OSF Preprints*.

Fauziyah, D. T. (2019). Pengaruh Industrialisasi, Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Proses Urbanisasi di Jawa Barat Tahun 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).

Mustapita, A. F., & Khalikussabir. (2019). The Effect Of Industrialization and Population Growth on Migration. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7, 53–58. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2706>

Permadi, A.D., Solikhah, D.H.F., Yasin. M. (2023). Strategi Industrialisasi Hubungan Dengan Sektor Pertanian di Wilayah Sidoarjo. *Student Research Journal*, 1(3), 54–63.

Rahayuningsih, Y. (2017). Dampak Sosial Keberadaan Industri Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Cilegon. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1, 13–26.

Romdiati, H., & Noveria, M. (2019). DIMENSI MOBILITAS PENDUDUK: BERPINDAH , BUKAN UNTUK MENETAP. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2 Desember), 185–

198. <https://doi.org/10.14203/jki.v14i2.476>

Wathoni, S. (2023). Transformasi Sosial di Pedesaan : Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal. *Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i2.4648>